

**ANALISIS FUNGSI KARAKTER DUA TOKOH UTAMA DENGAN
TEORI MODEL AKTAN PADA FILM “7 HARI 24 JAM”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Izzati Dwifitriani
NIM: 1410006232

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM ISI YOGYAKARTA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

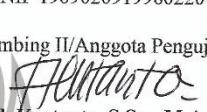
ANALISIS FUNGSI KARAKTER DUA TOKOH UTAMA DENGAN TEORI MODEL AKTAN PADA FILM “7 HARI 24 JAM”

yang disusun oleh
Izzati Dwifitriani
NIM 1410006232

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

Pembimbing I/Ketua Penguji


Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
NIP 19690209199802201

Pembimbing II/Anggota Penguji

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.,
NIP 197403132000121001

Cognate/Penguji Ahli

Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A.
NIP 197006181998022001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widayasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izzati Dwifitriani

NIM : 1410006232

Judul Skripsi : Analisis Fungsi Karakter Dua Tokoh Utama dengan Teori Model
Aktan pada Film "7 Hari 24 Jam"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Juni 2018
Yang Menyatakan,



Izzati Dwifitriani
1410006232

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izzati Dwifitriani
NIM : 1410006232

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Analisis Fungsi Karakter Dua Tokoh Utama dengan Teori Model Aktan pada Film “7 Hari 24 Jam”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Juni 2018
Yang Menyatakan,



Izzati Dwifitriani
1410006232

*Tulisan ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku,
dan kamu yang sudah menjadi warna biruku di laut lepas.*



KATA PENGANTAR

Atas rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 Televisi dan Film, di Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Dalam penggerjaannya, skripsi pengkajian seni ini didukung serta dibantu oleh banyak pihak sehingga dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, melalui halaman kata pengantar ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas karunia-Nya yang tak terkira
2. Kedua orangtua dan keluarga
3. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
4. Ibu Agnes Widyasmoro S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
5. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., Dosen Wali
6. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum., Dosen Pembimbing I
7. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II
8. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
9. Devi Natalia Siahaan, Sarah Dewi Arum, M. Afif Abdulhady, Rizky Dwi Yulianto, M. Fauzi, Agniya Khoiri, Aditya Aries Darmawan, Bellawati Dityasari, Rosanna Rainy, Bara Umar Birru, Riky Riantoby, selaku teman-teman terdekat yang selalu mendukung penulis selama penggerjaan skripsi.

Terlepas dari kekurangan dan kesalahan dalam penelitian, semoga karya tulis ini tetap mampu menambah khazanah keilmuan terkait.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
<u>KATA PENGANTAR</u>	vi
DAFTAR ISI	vii
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	viii
<u>DAFTAR TABEL</u>	xi
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xi
<u>ABSTRAK</u>	xi

BAB I. PENDAHULUAN

a. <u>Latar Belakang</u>	1
b. <u>Rumusan Masalah</u>	6
c. <u>Tujuan Penelitian</u>	6
d. <u>Manfaat Penelitian</u>	6
e. <u>Metode Penelitian</u>	6
1. <u>Objek Penelitian</u>	7
2. <u>Metode Pengambilan Data</u>	7
3. <u>Analisis Data</u>	8
4. <u>Skema Penelitian</u>	9

BAB II. OBJEK PENELITIAN

a. <u>Identitas Objek</u>	10
b. <u>Cast dan Karakter</u>	10
c. <u>Cerita (story)</u>	10
d. <u>Alur (plot)</u>	13
e. <u>Tiga Dimensi Tokoh</u>	24

BAB III. LANDASAN TEORI

a.	<u>Film</u>	29
b.	<u>Naratif</u>	30
c.	<u>Cerita</u>	30
d.	<u>Plot</u>	31
e.	<u>Struktur Dramatik</u>	31
f.	<u>Unsur Dramatik</u>	32
g.	<u>Karakter</u>	33
h.	<u>Fungsi Karakter: Model Aktan Algirdas Greimas</u>	35

BAB IV. PEMBAHASAN

a.	<u>Desain Penelitian</u>	40
b.	<u>Identifikasi dan Analisis</u>	41
1.	<u>Analisis Struktur Dramatik</u>	41
1.1	<u>Hasil Analisis Struktur Dramatik</u>	45
2.	<u>Analisis Model Aktan Algirdas Greimas</u>	47
2.1	<u>Tabel Skema Aktan dari Tyo dan Tania</u>	132
2.2	<u>Tabel Hasil Akhir</u>	138
2.3	<u>Hasil Analisis Model Aktan dari Dua Tokoh Utama</u>	139
3.	<u>Relasi Fungsi Karakter dengan Struktur Dramatik</u>	141

BAB V. PENUTUP

a.	<u>Kesimpulan</u>	144
b.	<u>Saran</u>	145

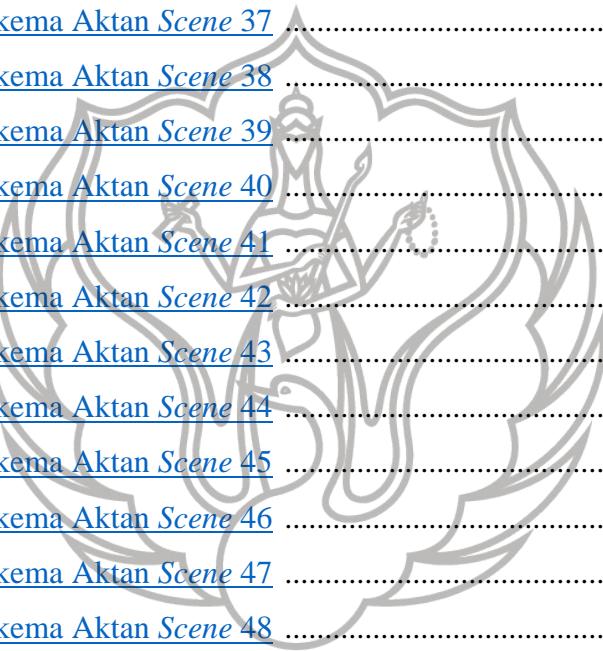
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1.1 Skema Penelitian</u>	9
<u>Gambar 3.1 Skema Struktur Narasi</u>	36
<u>Gambar 3.2 Skema Model Aktan</u>	38
<u>Gambar 4.1 Skema Aktan Scene 1</u>	47
<u>Gambar 4.2 Skema Aktan Scene 2</u>	49
<u>Gambar 4.3 Skema Aktan Scene 3</u>	50
<u>Gambar 4.4 Skema Aktan Scene 4</u>	51
<u>Gambar 4.5 Skema Aktan Scene 5</u>	52
<u>Gambar 4.6 Skema Aktan Scene 6</u>	54
<u>Gambar 4.7 Skema Aktan Scene 7</u>	55
<u>Gambar 4.8 Skema Aktan Scene 8</u>	57
<u>Gambar 4.9 Skema Aktan Scene 9</u>	59
<u>Gambar 4.10 Skema Aktan Scene 10</u>	60
<u>Gambar 4.11 Skema Aktan Scene 11</u>	61
<u>Gambar 4.12 Skema Aktan Scene 12</u>	62
<u>Gambar 4.13 Skema Aktan Scene 13</u>	64
<u>Gambar 4.14 Skema Aktan Scene 14</u>	65
<u>Gambar 4.15 Skema Aktan Scene 15</u>	67
<u>Gambar 4.16 Skema Aktan Scene 16</u>	68
<u>Gambar 4.17 Skema Aktan Scene 17</u>	69
<u>Gambar 4.18 Skema Aktan Scene 18</u>	70
<u>Gambar 4.19 Skema Aktan Scene 19</u>	71
<u>Gambar 4.20 Skema Aktan Scene 20</u>	72
<u>Gambar 4.21 Skema Aktan Scene 21</u>	74
<u>Gambar 4.22 Skema Aktan Scene 22</u>	76
<u>Gambar 4.23 Skema Aktan Scene 23</u>	78
<u>Gambar 4.24 Skema Aktan Scene 24</u>	80
<u>Gambar 4.25 Skema Aktan Scene 25</u>	81
<u>Gambar 4.26 Skema Aktan Scene 26</u>	83
<u>Gambar 4.27 Skema Aktan Scene 27</u>	84

Gambar 4.28 Skema Aktan Scene 28	86
Gambar 4.29 Skema Aktan Scene 29	88
Gambar 4.30 Skema Aktan Scene 30	90
Gambar 4.31 Skema Aktan Scene 31	92
Gambar 4.32 Skema Aktan Scene 32	93
Gambar 4.33 Skema Aktan Scene 33	95
Gambar 4.34 Skema Aktan Scene 34	97
Gambar 4.35 Skema Aktan Scene 35	99
Gambar 4.36 Skema Aktan Scene 36	100
Gambar 4.37 Skema Aktan Scene 37	102
Gambar 4.38 Skema Aktan Scene 38	104
Gambar 4.39 Skema Aktan Scene 39	105
Gambar 4.40 Skema Aktan Scene 40	106
Gambar 4.41 Skema Aktan Scene 41	108
Gambar 4.42 Skema Aktan Scene 42	109
Gambar 4.43 Skema Aktan Scene 43	110
Gambar 4.44 Skema Aktan Scene 44	113
Gambar 4.45 Skema Aktan Scene 45	114
Gambar 4.46 Skema Aktan Scene 46	116
Gambar 4.47 Skema Aktan Scene 47	118
Gambar 4.48 Skema Aktan Scene 48	119
Gambar 4.49 Skema Aktan Scene 49	121
Gambar 4.50 Skema Aktan Scene 50	123
Gambar 4.51 Skema Aktan Scene 51	124
Gambar 4.52 Skema Aktan Scene 52	126
Gambar 4.53 Skema Aktan Scene 53	127
Gambar 4.54 Skema Aktan Scene 54	129
Gambar 4.55 Skema Aktan Scene 55	131



DAFTAR TABEL

<u>Tabel 3.1 Tabel Aktan Algirdas Greimas</u>	37
<u>Tabel 4.1 Tabel Struktur Dramatik Film 7 Hari 24 Jam</u>	45
<u>Tabel 4.2 Tabel Skema Aktan dari Tyo dan Tania</u>	132
<u>Tabel 4.3 Tabel Hasil Akhir</u>	138

DAFTAR GRAFIK

<u>Grafik 4.1 Struktur Dramatik Film 7 Hari 24 Jam</u>	46
<u>Grafik 4.2 Kedudukan Fungsi Karakter pada Struktur Dramatik</u>	143

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 – Kelengkapan Form Administrasi</u>
<u>Lampiran 2 – Dokumentasi, Bukti Publikasi, dan Notulensi Seminar</u>



ABSTRAK

Sebagai sebuah cerita, film dibangun dari rangkaian-rangkaian peristiwa serta dua elemen pendukung, yakni tokoh dan aksi. Pada umumnya cerita berangkat dari tokoh utama yang terdorong untuk melakukan aksi guna mencapai sebuah tujuan. Tetapi dalam prosesnya, tokoh utama akan mendapat hambatan dari sebuah kondisi atau tokoh lainnya sehingga menimbulkan konflik. Konsistensi, perubahan, dan kontradiksi fungsi karakter yang dimiliki oleh para tokoh, juga ikut memberi andil pada perkembangan dalam cerita seperti pergerakan alur, dan timbulnya unsur dramatis. Sehingga jalan cerita pada sebuah film menjadi lebih menarik dan dinamis.

Film “7 Hari 24 Jam” adalah satu dari sekian banyak film yang pergerakan alurnya didominasi oleh kedua tokoh utama, yakni Tyo dan Tania. Film ini menjadi objek yang menarik untuk diteliti sebab kedua tokoh utama memiliki karakter yang khas sehingga dapat menimbulkan konflik. Cerita yang relatif sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, menjadi lebih kompleks karena pengaruh dari konsistensi karakter kedua tokoh utama.

Penelitian ini menggunakan teori model aktan milik Algirdas Greimas, untuk mengetahui bagaimana fungsi karakter dari kedua tokoh utama serta pengaruhnya terhadap pergerakan cerita. Dari hasil analisis yang dilakukan, didapat hasil bahwa Tyo dan Tania paling banyak mengisi aktan subjek. Hal ini disebabkan karena keduanya memiliki tujuan yang sama-sama ingin dicapai. Meskipun konsisten mengisi fungsi subjek, di beberapa adegan Tania dan Tyo mengalami perubahan fungsi karakter.

Bila direlasikan dengan struktur dramatik, maka akan terlihat bahwa fungsi karakter dari kedua tokoh utama ini memberi pengaruh terhadap pergerakan konflik. Masalah biasanya timbul saat Tyo mengisi aktan subjek dan Tania sebagai penghambat ataupun sebaliknya, sehingga struktur dramatik bergerak naik hingga mencapai titik klimaks. Dengan kata lain, fungsi karakter dari kedua tokoh utama menjadi motif penggerak alur cerita sehingga film menjadi lebih menarik dan dinamis meski latar tempat terbatas.

Kata kunci: Teori model aktan Algirdas Greimas, fungsi karakter, film “7 Hari 24 Jam”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara teknis, film adalah sekumpulan gambar-gambar diam yang diproyeksikan kembali secara berurutan dalam kecepatan tertentu. Film merupakan rekaman imaji yang disimpan dalam bentuk pita film ataupun digital yang pada dasarnya adalah gambar-gambar diam. Urutan gerak dalam bentuk gambar diam tersebut ketika diputar dengan kecepatan tertentu akan tampak hidup atau bergerak, sehingga film adalah sekumpulan imaji yang tampak bergerak. Kesan bergerak ini adalah ilusi yang ditangkap oleh mata manusia yang dikenal sebagai *persistence of vision* (Suwasono, 2014:13).

Kumpulan gambar bergerak tersebut kemudian disusun menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang menghasilkan sebuah cerita. Dalam bukunya yang berjudul “Skenario: Teknik Penulisan Struktur Cerita Film”, RB Armantono dan Suryana Paramita mendefinisikan film sebagai sebuah cerita yang dibangun dari rangkaian-rangkaian peristiwa serta dua elemen pendukung, yakni tokoh dan aksi.

Cerita biasanya berangkat dari tokoh utama yang terdorong untuk melakukan aksi guna mencapai sebuah tujuan. Namun, dalam proses mencapai tujuannya, tokoh utama akan mendapat hambatan dari sebuah kondisi atau tokoh lainnya sehingga menimbulkan konflik. Tokoh utama pun harus mengatasi konflik tersebut agar terbebas dari gangguan dan dapat meraih tujuannya.

Setiap cerita atau rangkaian peristiwa pasti memiliki pelaku cerita, masalah, konflik, dan tujuan. Keempatnya merupakan elemen-elemen pokok yang membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen-elemen tersebut membentuk sebuah jalinan peristiwa yang terikat hukum kausalitas atau hubungan sebab akibat. Himawan Pratista, dalam bukunya yang berjudul “Memahami Film”, mengemukakan bahwa unsur naratif adalah

salah satu unsur pembentuk film yang berhubungan dengan aspek tema dan cerita.

Selain unsur naratif, film juga terbentuk karena adanya unsur sinematik. Masih dalam buku yang sama, Himawan Pratista menjelaskan unsur sinematik adalah aspek-aspek teknis pembentukan film yang terdiri dari empat elemen pokok, yakni *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. Unsur naratif dan unsur sinematik saling berkesinambungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri.

Salah satu jenis film yang memiliki unsur atau struktur naratif paling jelas adalah film fiksi. Sementara dua jenis film lainnya, yakni dokumenter dan eksperimental, tidak memiliki struktur naratif yang terikat hukum kausalitas atau hubungan sebab akibat. Pembagian jenis ketiga film ini didasarkan atas cara berturnya, yaitu naratif (cerita) dan non-naratif (non cerita).

Tidak seperti film dokumenter, narasi di dalam film fiksi tidak membutuhkan realita yang mengandung kebenaran, juga tidak memerlukan adanya penggalian data yang akurat serta fakta yang benar-benar ada. Sesuai dengan istilahnya, maka film fiksi menceritakan sesuatu yang tidak pernah terjadi atau hanya karangan yang bersifat imajiner atau fiktif. Kaminsky menyatakan bahwa film fiksi adalah film yang berdasarkan narasi, baik dari *feature film* sama dengan film-film cerita di televisi, yang lahir dari ide-ide bersifat fiktif untuk industri hiburan (Pratista: 2008:13).

Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hukum kausalitas atau sebab akibat. Cerita fiksi biasanya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas (Pratista, 2008:6).

Dalam perkembangannya, film fiksi telah melahirkan jenis atau tipe-tipe penceritaan yang dapat digolongkan ke dalam genre-genre tertentu. Dari mulai yang bergenre drama, komedi, musical, *action*, detektif, *science*

fiction, fantasi, *super hero*, dan masih banyak lagi. Film fiksi saat ini telah menjadi bisnis dan industri dunia hiburan yang terus berkembang di dunia (Pratista, 2008: 14).

Namun seperti halnya film dokumenter, cerita film fiksi juga seringkali diangkat dari kisah nyata. Penggambaran kisah nyata dalam film fiksi biasanya diwarnai bumbu-bumbu dramatis dan dibuat sedikit berbeda dari kisah aslinya. Salah satu film layar lebar Indonesia yang diangkat berdasarkan kisah nyata adalah film “7 Hari 24 Jam”.

Berangkat dari sebuah premis; “angka ganjil dalam pernikahan adalah masa-masa yang paling berat”, film karya Fajar Nugros ini berkisah tentang pasangan suami istri yang gila bekerja. Meskipun keduanya jarang menghabiskan waktu bersama karena kesibukan masing-masing, pasangan suami istri tersebut tetap menjaga komunikasi dengan saling berkirim kabar melalui telepon.

Suatu hari keduanya terjebak di dalam satu kamar rumah sakit selama satu minggu. Tokoh suami yang bernama Tyo, divonis dokter terserang penyakit Hepatitis A yang mengharuskannya istirahat total. Sementara itu, istri Tyo yang bernama Tania terpaksa dirawat beberapa hari setelahnya karena terkena tifus akibat kelelahan membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah, dan mengurus suaminya yang sedang sakit.

Awalnya, pasangan suami istri yang diperankan oleh Lukman Sardi dan Dian Satrowardoyo ini masih terlihat harmonis. Dirawat di kamar yang sama membuat mereka bisa menghabiskan waktu berdua setelah sekian lama sibuk bekerja. Sampai akhirnya, muncul berbagai macam konflik yang membuat mereka bertengkar hebat. Mulai dari urusan pekerjaan, kecemburuhan Tyo pada bos Tania, hingga datangnya mantan kekasih Tyo ke rumah sakit.

Puncak masalah berlangsung saat Tyo dan Tania beradu mulut ketika Tania akan kembali pulang ke rumah. Mereka saling menyalahkan satu sama lain atas apa yang telah terjadi. Tyo yang mulai emosi pun mengeluarkan segelintir kalimat yang menyakiti hati Tania, dan membuat

perempuan itu mempertanyakan apakah rumah tangga mereka sebenarnya ada atau tidak.

Di akhir cerita, Tyo menyadari bahwa dirinya lah yang salah dan sudah bersikap egois. Ia pun pulang ke rumah di sela-sela jadwal syutingnya dan meminta maaf pada Tania. Tyo akhirnya mengerti bahwa keluarga yang bahagia merupakan pondasi dari sebuah film yang bagus. Tanpa keluarganya, belum tentu ia bisa menjadi sutradara film sukses seperti sekarang ini.

Ada beberapa hal dalam film “7 Hari 24 Jam” yang menjadi poin menarik, salah satunya adalah *setting* atau latar tempat yang terbatas. Di awal film, latar tempat yang diperlihatkan hanya lokasi syuting, rumah, dan kantor. Kemudian selama Tyo dan Tania sakit, pengambilan gambar banyak dilakukan di dalam kamar rumah sakit. Di penghujung film, ketika Tyo dan Tania sudah keluar rumah sakit, lokasi syuting dan rumah kembali mewarnai latar tempat dari film tersebut. Hal ini lalu menjadi menarik, sebab film dengan *setting* terbatas belum banyak diproduksi di Indonesia.

Namun, meski kamar rumah sakit menjadi latar tempat yang paling dominan, ternyata tidak menjadikan film ini membosankan karena kedua tokoh utama memiliki karakter yang khas sehingga dapat menimbulkan konflik. Konflik tersebut kemudian semakin lama semakin besar dan sampai pada titik klimaks. Maka tidak heran bila Dian Sastro & Lukman Sardi memenangkan kategori *Best Chemistry* di ajang *Indonesian Movie Actor Awards* 2015. Tanpa *chemistry* yang kuat dari kedua tokoh utama tersebut, film “7 Hari 24 Jam” mungkin tidak akan menjadi film komedi romantis yang apik dan sederhana.

Perpaduan akting keduanya yang patut diacungi jempol, juga berhasil mengantarkan film ini menjadi nominasi dalam acara Festival Film Bandung 2015 untuk kategori Pemeran Utama Wanita Terpuji (Dian Sastrowardoyo), Piala Maya 2015 untuk kategori Pemeran Utama Wanita Terbaik (Dian Sastrowardoyo), *Indonesian Movie Actor Awards* 2015 untuk

kategori Aktris Favorit dan Aktris Terbaik (Dian Sastrowardoyo), serta kategori Film Favorit di ajang yang sama.

Cerita yang relatif sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, menjadi kompleks karena pengaruh dari konsistensi karakter kedua tokoh utama. Keterbatasan latar tempat menjadi tidak penting lagi karena relasi yang terjalin antara Tyo dan Tania. Banyaknya konflik yang tercipta juga menambah bumbu dramatik sehingga membuat penonton ikut mengalami gejolak emosi tertentu.

Pemaparan di atas merupakan sudut pandang pribadi dari peneliti sebagai seorang penonton. Untuk membuktikannya dari segi keilmuan, maka peneliti pun tertarik untuk menganalisis film “7 Hari 24 Jam” dengan menggunakan teori model aktan. Teori yang dikemukakan oleh Algirdas Julien Greimas ini, akan digunakan untuk menganalisis fungsi karakter dan keterlibatannya pada berbagai peristiwa dalam suatu narasi.

Tidak seperti teori model Propp yang hanya mencari fungsi karakter, teori model aktan juga menekankan pada relasi antara satu karakter dengan karakter lain. Sehingga melalui teori model aktan, hubungan antar tokoh dalam cerita juga dapat dianalisis. Dalam meneliti film ini, mencari fungsi karakter dan relasi antar tokoh menjadi penting untuk mengetahui bagaimana kedudukan dan porsi dari kedua tokoh utama, yakni Tyo dan Tania, yang mendominasi sepanjang film berlangsung.

Setelah mengetahui fungsi karakter dan relasi dari kedua tokoh tersebut, peneliti pun dapat melihat fungsi karakter apakah yang paling banyak diduduki oleh kedua tokoh utama sehingga memicu terjadinya konflik yang berujung klimaks. Atau dengan kata lain, dengan teori model aktan penulis dapat mengetahui bagaimana konsistensi dan perubahan dari kedua tokoh utama dalam film “7 Hari 24 Jam”. Untuk melengkapi penelitian, analisis juga akan dilakukan menggunakan teori struktur dramatik dan tiga dimensi tokoh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, yakni:

1. Bagaimana struktur dramatik pada film “7 hari 24 Jam”?
2. Bagaimana fungsi karakter dari kedua tokoh utama dalam film “7 Hari 24 Jam” bila ditinjau dengan teori model aktan Algirdas Greimas?
3. Bagaimana relasi antara fungsi karakter Tyo dan Tania dengan tangga dramatik pada film “7Hari 24 Jam”?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui struktur dramatik pada film “7 Hari 24 Jam”.
2. Untuk mengetahui fungsi karakter dari kedua tokoh utama yakni Tyo dan Tania.
3. Untuk mengetahui bagaimana relasi antara fungsi karakter dengan struktur dramatik.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, tentunya ada manfaat yang ingin peneliti bagikan dari hasil penelitian ini, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberi sudut pandang baru bagi pengkaji film dalam menganalisis kekuatan karakter dan konflik pada sebuah cerita film.
2. Memberi inspirasi bagi para penggiat film yang ingin membuat film dengan setting atau latar tempat terbatas.

E. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang didefinisikan oleh Moleong sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode (Moleong, 2011:6). Berikut uraian tentang objek penelitian, metode pengambilan data, dan analisis data:

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah film layar lebar berjudul “7 Hari 24 Jam” karya Fajar Nugros. Film ini akan dianalisis secara menyeluruh dengan membagi-baginya berdasarkan *scene* atau adegan.

2. Metode Pengambilan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan merekam objek penelitian yang akan diteliti agar dapat diamati secara cermat dan berulang-ulang. Namun dalam penelitian ini, tahap dokumentasi tidak dilakukan dengan merekam film yang menjadi objek penelitian, melainkan didapat dengan cara mengunduh objek penelitian dari internet.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Bila peneliti tidak bisa mendapatkan naskah aslinya, maka peneliti akan melakukan transkrip naskah secara mandiri untuk mempermudah analisis objek penelitian.

3. Analisis Data

Untuk menganalisis film “7 Hari 24 Jam”, peneliti akan menggunakan metode analisis naratif yang melihat keseluruhan objek sebagai sebuah teks. Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat,

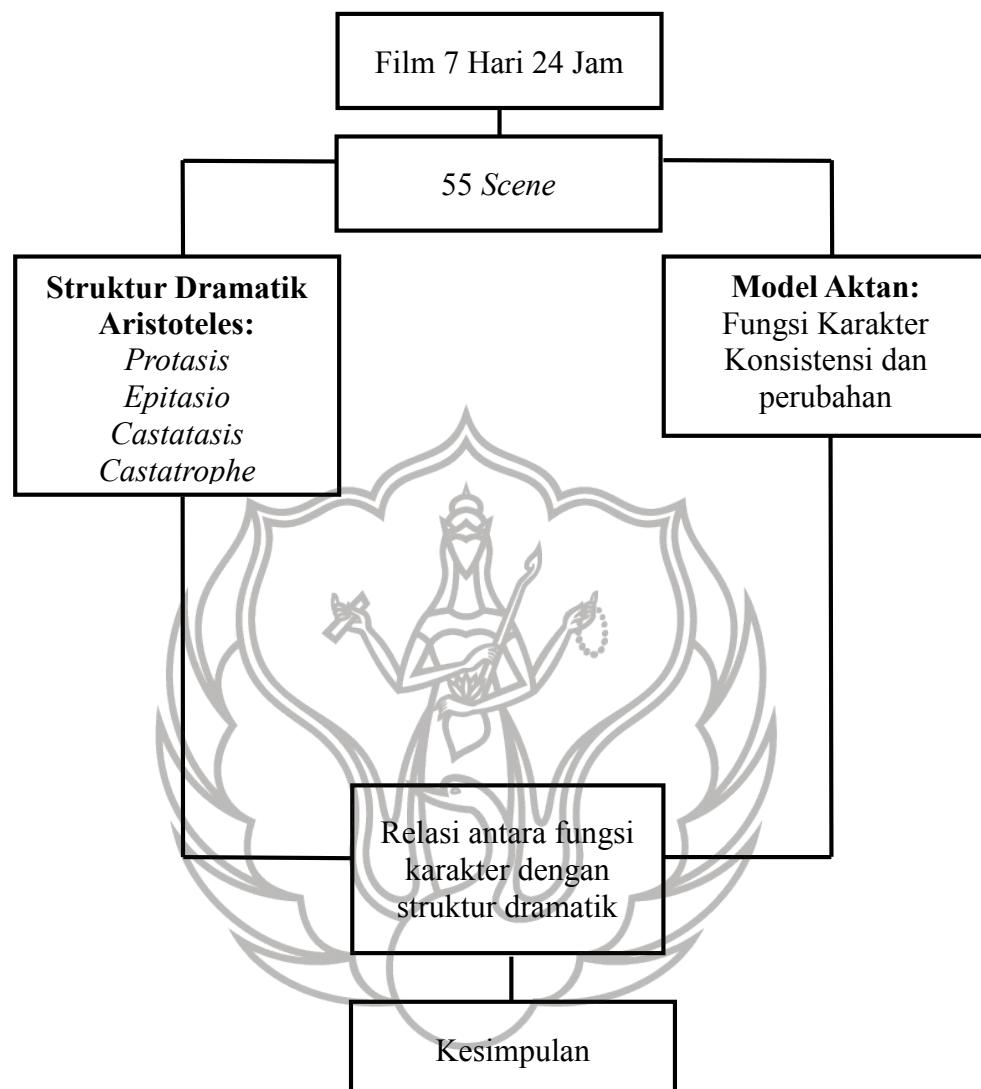
dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun fakta seperti berita.

Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi), yang dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika dan tata urutan peristiwa, serta bagian peristiwa yang dipilih dan dibuang (Eriyanto, 2003:9). Metode ini dirasa tepat sebab teori model aktan memerlukan keseluruhan teks untuk diamati, sehingga film yang dijadikan objek harus diteliti secara menyeluruh.

Pada tahap pertama, adegan-adegan yang ada di dalam film akan diurai. Kemudian, analisis dilanjutkan dengan mencari fungsi karakter kedua tokoh utama pada setiap *scene* dengan menggunakan teori model aktan. Selain untuk membandingkan fungsi karakter Tyo dan Tania, dibuatnya skema aktan bertujuan untuk melihat relasi struktural yang terjadi di antara kedua tokoh utama tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana proporsi fungsi aktan dari kedua tokoh utama, hasil dari keseluruhan skema aktan dibuat dalam tabel seperti contoh yang diberikan Eriyanto dalam bukunya “Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam analisis Teks Berita Media”. Dari tabel tersebut, juga akan terlihat konsistensi atau perubahan fungsi selama film berlangsung. Terakhir, penelitian ini akan dilengkapi dengan analisis struktur dramatik serta tiga dimensi tokoh guna melihat pengaruh fungsi karakter terhadap jalan cerita.

4. Skema Penelitian



Gambar 1.1 Skema Penelitian